

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang biasa digunakan untuk dapat memahami arti suatu fenomena yang ditemukan dalam kehidupan sosial secara mendalam. Pendekatan kualitatif pada umumnya bersifat deskriptif dan tidak melibatkan banyak angka. Sejalan dengan definisi yang dikemukakan Strauss dan Corbin (dalam Purwanza dkk., 2022) bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur *statistik* atau bentuk hitungan lainnya. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang banyak melibatkan angka untuk menjelaskan suatu fenomena, penelitian kualitatif memiliki peran untuk memahami suatu fenomena dari berbagai sudut pandang sehingga pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai suatu fenomena yang diangkat sebagai penelitian (Saleh, 2017).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang penelitiannya melibatkan satu tempat atau fenomena untuk dianalisa permasalahan-permasalahan yang terdapat pada tempat atau fenomena tersebut. Yin (dalam Nasution, 2023) mengemukakan tiga alasan studi kasus menjadi pilihan yang strategis yaitu: 1) Dapat menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa, 2) Peneliti tidak mengontrol peristiwa yang diteliti sehingga gejala sosial dalam penelitian relatif alami, 3) Pumpunan penelitian adalah peristiwa sosial masa kini di kehidupan nyata. Desain penelitian studi kasus dipilih agar peneliti dapat memahami secara mendalam tentang *blended learning* yang diimplementasikan di SMM dan korelasinya terhadap literasi digital siswa SD di sekolah tersebut.

3.2 Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif terdapat subjek penelitian yang mewakili informasi atau sebagai informan mengenai fenomena yang sedang diteliti. Pada penelitian kualitatif istilah populasi maupun sampel tidak umum digunakan, namun Sirajuddin (dalam Purwanza dkk., 2022) menyebutkan populasi dalam pendekatan kualitatif dapat meliputi tiga komponen yaitu: lokasi, pelaku, dan kegiatan.

Sedangkan istilah *sampling* dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai teknik pengambilan subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian. Purwanza dkk (2022) mendefinisikan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan dan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan agar relevan dengan tujuan penelitian. Teknik *purposive sampling* juga dikenal dengan sebutan *judgment sampling* yang didefinisikan Nasution (2023) sebagai pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa yang memenuhi syarat untuk menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Murid Merdeka (SMM) yang merupakan sekolah berbasis *blended learning* di Indonesia yang berada di bawah naungan PT. Semesta Integrasi Digital. Adapun informan pada penelitian ini diantaranya siswa SD kelas tinggi, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan yang berkegiatan di SMM lebih dari satu semester atau sudah berada di SMM sejak awal tahun ajaran 2024/2025.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (dalam Nasution, 2023) mengemukakan bahwa sebagai instrumen manusia, peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Dalam mendukung pengumpulan data yang diperlukan terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam menjawab rumusan masalah penelitian diantaranya adalah Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan *Forum Group Discussion*.

Tabel 3. 1 Penggunaan Teknik Pengumpulan Data dalam Menjawab Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan Masalah	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	FGD
Bagaimana <i>blended learning</i> diimplementasikan untuk meningkatkan literasi digital siswa di Sekolah Murid Merdeka?	✓	✓	✓	✓
Bagaimana faktor pendukung dan penghambat <i>blended learning</i> di Sekolah Murid Merdeka dalam meningkatkan literasi digital siswa?	✓	✓	✓	✓
Bagaimana model <i>blended learning</i> yang diimplementasikan Sekolah Murid Merdeka dapat diadaptasi lebih luas untuk meningkatkan literasi digital siswa?	✓	✓		

3.3.1 Observasi Partisipan

Pengamatan oleh peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti mengamati langsung aktivitas pembelajaran dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mengetahui proses *blended learning* yang diimplementasikan di SMM hub Duren Sawit dan mengetahui kondisi kemampuan literasi digital siswa secara nyata. Pada praktiknya, jenis partisipasi yang digunakan adalah partisipasi aktif yang artinya peneliti ikut terlibat dalam kegiatan narasumber, namun belum sepenuhnya natural.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan tanya jawab yang dilakukan secara mendalam oleh pewawancara dengan informan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari pihak-pihak yang mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai suatu topik yang sedang diteliti, dalam hal ini yaitu pengetahuan, pengalaman, dan

pendapat informan mengenai implementasi *blended learning* serta literasi digital siswa sd kelas tinggi di SMM. Adapun dalam pelaksanaan metode wawancara mendalam, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis namun masih terbuka untuk pertanyaan-pertanyaan baru yang dapat muncul dari jawaban informan untuk dikaji lebih dalam.

3.3.3 Dokumentasi

Pengumpulan data atau informasi melalui data yang telah tersedia berupa catatan penting, foto, naskah, manuskrip, dan dokumen lain yang dapat menunjang. Dokumentasi dapat membantu peneliti sebagai bukti penguat pernyataan informan pada wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana *blended learning* di SMM sudah berjalan selama ini dengan mengkaji dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian dan sudah ada sebelumnya.

3.3.4 Forum Group Discussion (FGD)

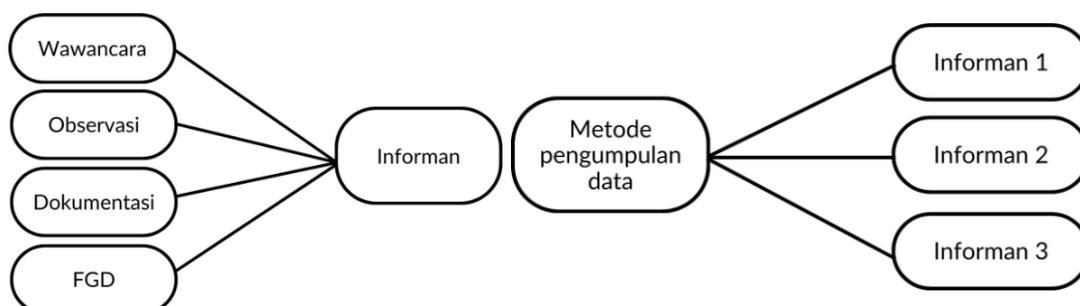
Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdiskusi dengan informan untuk mengetahui persepsi dari berbagai pihak mengenai suatu topik, dalam hal ini yaitu implementasi *blended learning* di SMM dalam meningkatkan literasi digital siswa sehingga menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap hal tersebut. FGD biasanya dilakukan dengan anggota 4-8 orang atau lebih dengan topik yang dibawa oleh moderator untuk didiskusikan bersama. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan FGD untuk mengumpulkan pengalaman belajar siswa, mengetahui pendapat siswa mengenai kemampuan literasi digital mereka, serta mendalami faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh siswa yang mengikuti model *blended learning* di SMM.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk mendapatkan tingkat keterpercayaan yang menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat dianggap benar dan dapat diandalkan. Triangulasi data merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar suatu data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi dilakukan untuk

mengecek ulang derajat keterpercayaan suatu data atau informasi yang telah diperoleh.

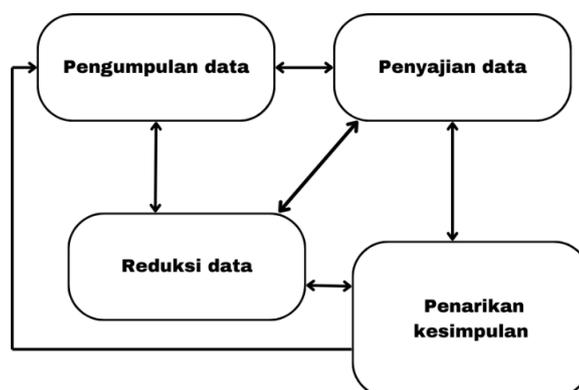
Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan menanyakan hal yang sama kepada informan melalui metode yang berbeda seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan *FGD*. Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda seperti siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode
Sumber: Saleh (2017)

3.6 Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari, menyusun, menelaah, serta menjabarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data agar dapat lebih mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Analisis data kualitatif merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan data sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Saleh, 2017). Metode analisis data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode analisis data interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Pada metode ini pengumpulan dan analisis data tidak dapat dipisahkan. Proses keduanya membentuk siklus yang interaktif. Proses analisis data interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Proses Analisis Data Kualitatif
Sumber: Miles & Huberman dalam Saleh (2017)

Miles & Huberman (dalam Saleh, 2017) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh yang ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Seperti tertera pada gambar, proses analisis data interaktif meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

a. Pengumpulan data

Data dapat dikumpulkan dengan dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran peneliti terhadap suatu fenomena. Adapun catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan penafsiran peneliti mengenai temuan yang dijumpainya.

b. Reduksi data

Setelah data terkumpul dilakukan reduksi data dengan memilih data yang relevan, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Pada proses ini, hanya data relevan yang direduksi sedangkan data yang tidak relevan dengan penelitian dapat dibuang. Proses ini digunakan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak penting serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang dikelompokkan berdasarkan kategori yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa tulisan, gambar, grafik, dan tabel. Proses ini bertujuan untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan melalui data yang telah diperoleh.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pengungkapan hasil penelitian secara singkat dan padat dengan kalimat yang mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dapat diambil sementara selama data terus dikumpulkan, lalu setelah data lengkap seluruhnya, dapat diambil kesimpulan akhir.

Tahapan proses dalam analisis data kualitatif tidak selalu linier dan dapat saling berhubungan, yang artinya peneliti dapat kembali atau melibatkan tahapan lain sesuai kebutuhan, sampai data yang diperoleh jenuh dan lengkap untuk menjawab masalah atau memenuhi tujuan dari penelitian ini.